

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji tentang “Pendidikan Perdamaian dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan korban konflik Aceh”. Dari hasil analisis pembahasan, dikemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

#### 1.1 Simpulan

1. Komisi Kebenaran Rekonsiliasi adalah salah satu mekanisme yang mencoba mengadress kepentingan korban konflik, janda-janda, anak yatim dan sekaligus pemulihan psikologis mereka yang sifatnya material maupun non material untuk mencegah keberulangan konflik dimasa yang akan datang, salah satu upayanya melalui pendidikan perdamaian yang merupakan salah satu program di sekolah HAM yang dibentuk oleh Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh. Program pendidikan perdamaian diharapkan dapat mengubah pola pikir dan pola tindak yang dialami oleh korban konflik sehingga dapat mencapai dan mempertahankan budaya perdamaian secara global atau dengan kata lain dapat meningkatkan *civic competence* warga negara, khususnya korban konflik Aceh.
2. Proses pembelajaran dalam program pendidikan perdamaian dilakukan dengan pemilihan metode/ model yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta yang disebut metode orang dewasa. Metode ini lebih menekankan pada permasalahan yang sedang dihadapi, mentransfer pengetahuan baru dengan berpedoman pada masa lalu yang pernah dialaminya dan pengalaman baru sehingga dapat mendorong mereka guna meraih semaksimal mungkin ilmu pengetahuan yang di inginkan. Proses pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan di sekolah HAM saja, namun juga di daerah yang pernah menjadi kawasan konflik.
3. Hasil dari program pendidikan perdamaian tercermin dari perubahan sikap para peserta, yang meliputi; aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor seperti misalnya berdamai dengan diri sendiri, memberi maaf, menerima

perbedaan, menyelesaikan konflik, memiliki kesadaran akan penghormatan terhadap diri sendiri dan menghormati orang lain yang ditunjukkan dengan selalu berusaha menerima perbedaan-perbedaan yang ada, menyelesaikan perselisihan dengan musyawarah tanpa kekerasan.

## 1.2 Implikasi Penelitian

Didasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di tambah dengan kajian terhadap literatur, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap beberapa hal baik yang sifatnya pengembangan khasanah keilmuan maupun yang sifatnya praktis sebagai berikut:

1. Pendidikan perdamaian di Aceh saat ini belum banyak dikaji khususnya dalam konteks pengembangan di masyarakat. Hasil penelitian ini semakin memperkaya *body of knowledge* pendidikan kewarganegaraan terutama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di masyarakat. Penelitian ini mempertegas bahwa pendidikan kewarganegaraan semestinya dapat menyentuh sisi praktis disamping sisi teoritis karena bermuara pada tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang baik dan cerdas (*smart good citizenship*) yakni warga negara yang berpengetahuan, terampil dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
2. Penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa pembelajaran dalam pendidikan perdamaian menekankan lahirnya manusia baru yang terbebas dari rasa takut serta memiliki kepribadian mandiri, memiliki penghayatan hidup damai dengan memfasilitasi masyarakat akar rumput dengan menanamkan konsep pembelajaran yang mencakup; aspek kognitif afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta, aspek afektif mengembangkan sikap dan keterampilannya dalam mendukung anti kekerasan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan budaya damai tanpa kekerasan.
3. Hasil penelitian berimplikasi membangun akan pentingnya kompetensi kewarganegaraan dalam menjalani kehidupan sebagai nilai dasar/ modal utama untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan

perdamaian. Pendidikan perdamaian berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk senantiasa hidup harmonis pada diri sendiri, harmonis dengan orang lain dan lingkungan sosialnya, serta pendidikan perdamaian dapat mengidentifikasi seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, kesadaran akan pentingnya perubahan personal dan struktural yang akan membawanya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan terbebas dari rasa takut.

### 1.3 Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

#### 1. Sekolah KKR

Sekolah HAM sebagai wadah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat berperan menciptakan kedamaian dan keharmonisan hidup bermasyarakat korban konflik melalui pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan kedalam pendidikan perdamaian.

#### 2. Pemerintah

Untuk meningkatkan kualitas dan terjaminnya perdamaian yang berkelanjutan diharapkan kepada pemerintah agar dapat merumuskan kurikulum pendidikan perdamaian yang didasarkan atas kebutuhan lokal dan berakar dari kebutuhan nyata Aceh sebagai upaya dalam merawat dan melestarikan perdamaian.

#### 3. Masyarakat

Masyarakat Aceh agar perdamaian yang sudah tercipta perlu dijaga, dirawat, dan dipupuk untuk kemaslahatan rakyat Aceh dengan meningkatkan kesadaran dan memahami makna wawasan kebangsaan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi prefensi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat mengembangkan konsep dan sebuah model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam konteks kemasyarakatan. Khususnya

penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi kewarganegaraan melalui pendidikan perdamaian.